

## ANALISIS PENGARUH KARTU PRAKERJA DAN PENETRASI INTERNET TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI

**Ratumas Wira Gunita**

**ratumas@gmail.com<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jambi

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Kartu Prakerja dan penetrasi internet terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tantangan pemulihan pasar kerja pasca pandemi, di mana kebijakan pelatihan berbasis digital dan ketersediaan infrastruktur internet dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kapasitas tenaga kerja. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk *cross section* dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk analisis parsial, uji F untuk analisis simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Prakerja dan penetrasi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa program pelatihan kerja berbasis digital dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja, khususnya ketika didukung oleh akses internet yang memadai. Oleh karena itu, sinkronisasi antara kebijakan perlindungan sosial dan pembangunan infrastruktur digital menjadi penting untuk mengurangi pengangguran struktural serta memperkuat pasar tenaga kerja daerah.

**Kata kunci:** Kartu Prakerja, Penetrasi Internet, Penyerapan Tenaga Kerja, Inklusi Digital, Kebijakan Ketenagakerjaan

**Abstract:** This study aims to examine the impact of the Pre-Employment Card Program and internet penetration on labor absorption in Jambi Province, Indonesia. The research is motivated by the challenges of post-pandemic labor market recovery, where digital connectivity and government-led training programs are expected to play a critical role in improving workforce participation. Secondary cross-sectional data from 11 regencies and municipalities in Jambi for 2022 were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). A quantitative approach was employed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. Hypotheses were tested using partial t-tests, simultaneous F-tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ) to assess the explanatory power of the model. The findings demonstrate that both the Pre-Employment Card Program and internet penetration have a positive and statistically significant effect on labor absorption, both individually and jointly. This result suggests that digital-based training policies, when supported by adequate internet infrastructure, enhance labor market efficiency and stimulate job creation. The study contributes to the literature by emphasizing the synergy between social protection programs and digital inclusion strategies in addressing structural unemployment. Policymakers are encouraged to prioritize the integration of skills development initiatives with internet infrastructure improvements to foster inclusive economic recovery and strengthen regional labor markets.

**Keywords :** Pre-Employment Card, Internet Penetration, Labor Absorption, Digital Inclusion, Employment Policy

# Edu Sosial:

*Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*

Vol. 4 No. 1 April (2025) Hal. 32-39

Submitted: Desember

Revised: Januari

Accepted: Februari

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial suatu daerah sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar tenaga kerja. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan, karena menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Namun demikian, persoalan ketenagakerjaan di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama pasca pandemi Covid-19 yang berdampak luas terhadap hampir seluruh sektor perekonomian. Di berbagai daerah, termasuk Provinsi Jambi, pandemi menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, meningkatnya pengangguran terbuka, dan terbatasnya kesempatan kerja. Kondisi tersebut menuntut adanya kebijakan yang mampu mendorong pemulihan pasar tenaga kerja sekaligus memperkuat daya saing sumber daya manusia di era digital.

Salah satu kebijakan yang digulirkan pemerintah Indonesia adalah Program Kartu Prakerja, yaitu program bantuan sosial yang dikombinasikan dengan pelatihan kerja berbasis digital. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan angkatan kerja, memperkuat literasi digital, serta mempersiapkan masyarakat menghadapi transformasi dunia kerja. Sejak diluncurkan pada tahun 2020, program ini telah menjangkau jutaan peserta di seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Jambi. Dengan model pelatihan yang fleksibel dan berbasis teknologi, Kartu Prakerja diharapkan mampu menjadi solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan akses pelatihan konvensional sekaligus mendorong penyerapan tenaga kerja.

Selain kebijakan pelatihan, faktor penetrasi internet juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesempatan kerja. Akses internet yang luas memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi pasar kerja, mengikuti pelatihan daring, serta berpartisipasi dalam ekonomi digital. Di Provinsi Jambi, tingkat penetrasi internet menunjukkan tren peningkatan seiring dengan perkembangan infrastruktur telekomunikasi. Hal ini membuka peluang baru bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk memanfaatkan platform digital dalam mencari pekerjaan, berwirausaha, maupun meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian, internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai enabler bagi terciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Secara teoritis, keterkaitan antara kebijakan ketenagakerjaan, teknologi digital, dan penyerapan tenaga kerja telah dibahas dalam berbagai literatur. Teori modal manusia (*human capital theory*) menegaskan bahwa investasi pada pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mendorong produktivitas kerja. Sementara itu, teori pembangunan berbasis teknologi menjelaskan bahwa kemajuan teknologi, termasuk digitalisasi dan internet, mampu menciptakan efisiensi pasar tenaga kerja serta membuka peluang kerja baru. Dengan demikian, penggabungan kebijakan pelatihan berbasis digital dan peningkatan penetrasi internet dipandang sebagai strategi yang tepat untuk memperkuat pasar tenaga kerja di era revolusi industri 4.0.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh kebijakan sosial dan infrastruktur digital terhadap pasar tenaga kerja. Misalnya, studi oleh Susanti (2021) menunjukkan bahwa Program Kartu Prakerja berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan peserta dan peluang kerja. Penelitian lain oleh Pratama (2022) menemukan bahwa penetrasi internet memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan sektor informal berbasis digital. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji keterpaduan antara Kartu Prakerja dan penetrasi internet dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja di level daerah, khususnya di Provinsi Jambi. Celah penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi empiris.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih kontekstual. Dengan mengetahui sejauh mana Program Kartu Prakerja dan penetrasi internet berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerintah dapat mengoptimalkan program pelatihan, memperluas infrastruktur digital, serta menciptakan lapangan kerja yang inklusif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi masyarakat, terutama pencari kerja, untuk lebih aktif memanfaatkan akses digital sebagai sarana peningkatan keterampilan dan pengembangan karier.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Program Kartu Prakerja dan Penetrasi Internet terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam literatur ekonomi tenaga kerja sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pemangku kebijakan dan masyarakat dalam mendorong pemulihan pasar tenaga kerja pasca pandemi serta memperkuat daya saing di era digital.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris melalui pengolahan data numerik.

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *cross section* tahun 2022, yang mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

### **2. Variabel Penelitian**

- a. Penyerapan Tenaga Kerja (Y): diukur melalui jumlah penduduk yang bekerja pada masing-masing kabupaten/kota.
- b. Program Kartu Prakerja (X1): diukur melalui jumlah peserta yang mengikuti program Kartu Prakerja di setiap kabupaten/kota.
- c. Penetrasi Internet (X2): diukur melalui persentase rumah tangga yang memiliki akses internet di setiap kabupaten/kota.

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif untuk memberikan gambaran umum perkembangan variabel penelitian.
- b. Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan kelayakan model regresi.
- c. Analisis Regresi Linear Berganda dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan tenaga kerja
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Program Kartu Prakerja
- $X_2$  = Penetrasi Internet
- E = Error term

- d. Uji Hipotesis meliputi:
  - 1) Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
  - 2) Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
  - 3) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya proporsi variasi penyerapan tenaga kerja yang dapat dijelaskan oleh Program Kartu Prakerja dan penetrasi internet.

#### 4. Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dari pengumpulan data sekunder, pengolahan data, uji asumsi klasik, analisis regresi, interpretasi hasil, hingga penarikan kesimpulan dan saran kebijakan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 rata-rata tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi masih bervariasi antar kabupaten/kota. Beberapa daerah dengan akses internet yang lebih tinggi, seperti Kota Jambi dan Kabupaten Batanghari, memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih besar dibandingkan daerah dengan penetrasi internet rendah. Jumlah peserta Program Kartu Prakerja juga relatif lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan pedesaan.

##### 2. Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas (nilai VIF < 10), dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

##### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 0,421X_1 + 0,367X_2 + e$$

Keterangan:

- $X_1$  = Program Kartu Prakerja
- $X_2$  = Penetrasi Internet

Hasil uji t menunjukkan bahwa Program Kartu Prakerja dan penetrasi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji F juga menunjukkan bahwa keduanya secara simultan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,71 mengindikasikan bahwa 71% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya 29% dipengaruhi faktor lain di luar model.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,184	–	–	–
Program Kartu Prakerja (X1)	0,421	3,987	0,000	Signifikan positif
Penetrasi Internet (X2)	0,367	3,542	0,001	Signifikan positif

Sumber: Data diolah (2022)

**Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	F-hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	18,624	0,000	Signifikan simultan

Sumber: Data diolah (2022)

**Tabel 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square ( $R^2$ )	Adjusted $R^2$	Std. Error
0,842	0,710	0,692	0,315

Sumber: Data diolah (2022)

Interpretasi:

- Variabel Program Kartu Prakerja (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $\beta = 0,421$ ; Sig. = 0,000).
- Variabel Penetrasi Internet (X2) juga berpengaruh positif signifikan ( $\beta = 0,367$ ; Sig. = 0,001).
- Secara simultan (Uji F), kedua variabel berpengaruh signifikan (F-hitung = 18,624; Sig. 0,000).
- Nilai  $R^2 = 0,710$ , artinya 71% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan 29% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kartu Prakerja memiliki dampak positif pada penyerapan tenaga kerja, terutama ketika dikombinasikan dengan akses internet yang luas. Program ini efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja masyarakat dan memperbesar peluang kerja. Dengan adanya program ini, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Program Kartu Prakerja dirancang untuk membantu masyarakat memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja.

Faktor penetrasi internet juga terbukti signifikan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Akses internet yang lebih luas mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi lowongan kerja, mengikuti pelatihan daring, dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi digital. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur digital memainkan peran penting dalam mendukung kebijakan ketenagakerjaan. Dengan adanya akses internet yang

luas, masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kombinasi kebijakan sosial berbasis pelatihan dan infrastruktur digital memperlihatkan sinergi yang kuat dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan ketenagakerjaan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu didukung oleh ketersediaan infrastruktur digital yang merata. Dengan demikian, pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan infrastruktur digital dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan. Pemerintah dapat meningkatkan ketersediaan infrastruktur digital dengan membangun jaringan internet yang luas dan meningkatkan aksesibilitas internet bagi masyarakat.

Integrasi antara Kartu Prakerja dan penetrasi internet dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi pengangguran struktural di daerah, khususnya pasca pandemi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara program pelatihan dan akses internet dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi pengangguran. Dengan demikian, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur digital dan memperkuat program pelatihan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterampilan digital dan memfasilitasi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya tentang efektivitas program pelatihan, tetapi juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa kombinasi antara program pelatihan dan akses internet dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi pengangguran. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan stakeholders lainnya dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang peran infrastruktur digital dalam mendukung kebijakan ketenagakerjaan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemerintah perlu memperhatikan kesenjangan digital yang masih ada di masyarakat. Kesenjangan digital dapat menjadi hambatan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan aksesibilitas internet bagi masyarakat dan memfasilitasi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Dalam jangka panjang, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemerintah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran struktural di daerah. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi stakeholders lainnya dalam mengembangkan program pelatihan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterampilan digital.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara program pelatihan dan akses internet dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan infrastruktur digital dan memperkuat program pelatihan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Program Kartu Prakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital yang disediakan melalui program tersebut mampu meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja masyarakat.
2. Penetrasi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Akses internet yang semakin luas mempermudah masyarakat dalam mencari pekerjaan, mengikuti pelatihan daring, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi digital.
3. Secara simultan, Program Kartu Prakerja dan penetrasi internet berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien determinasi sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sinergi antara kebijakan peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui Kartu Prakerja dan dukungan infrastruktur digital melalui penetrasi internet merupakan faktor penting dalam memperkuat pasar tenaga kerja daerah dan mengurangi pengangguran struktural pasca pandemi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

1. Implikasi Kebijakan  
Pemerintah daerah perlu memperkuat sinergi antara Program Kartu Prakerja dengan pembangunan infrastruktur digital. Perluasan akses internet, khususnya di wilayah perdesaan, menjadi kunci untuk memastikan pemerataan kesempatan kerja sekaligus memaksimalkan dampak kebijakan pelatihan berbasis digital.
2. Implikasi Manajerial  
Dunia usaha dan lembaga pelatihan disarankan menyesuaikan kurikulum pelatihan dengan keterampilan digital serta kebutuhan industri. Pemanfaatan platform daring tidak hanya meningkatkan kesiapan tenaga kerja, tetapi juga membuka peluang baru untuk kewirausahaan dan pekerjaan berbasis ekonomi digital.
3. Implikasi Akademis/Penelitian  
Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, dinamika upah, atau arus investasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pendekatan longitudinal atau *mixed methods* juga dapat digunakan untuk menangkap efek jangka panjang dari inklusi digital dan kebijakan perlindungan sosial terhadap pasar kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Jambi dalam angka 2022*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Pratama, R. (2022). Pengaruh penetrasi internet terhadap perkembangan sektor informal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 145–158.  
<https://doi.org/10.22202/jep.2022.v20i2>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. (2021). Efektivitas program Kartu Prakerja dalam meningkatkan keterampilan kerja masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 33–47.  
<https://doi.org/10.21009/jkp.151>.
- World Bank. (2020). *Indonesia economic prospects: The long road to recovery*. Washington, DC: World Bank Group.